

ANALISIS KESULITAN GURU BK DALAM MEMBERIKAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING SECARA DARING

Dony Apriatama¹, Lesta Romalisa², Nurhasanah³, Sarah Miranda⁴, Yuniati⁵

Universitas Palangkaraya
E-mail: apriatamadony@fkip.upr.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan guru BK dalam memberikan layanan BK secara daring di sekolah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka. Proses pengumpulan data dengan cara membaca dan mencatat sumber-sumber yang relevan dengan tujuan penelitian. Hambatan Guru BK dalam memberikan pembelajaran secara daring diantaranya : Kemampuan guru terbatas dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran daring. Permasalahan ini sering kali terjadi dimana tidak semua guru BK mampu mengoperasikan komputer atau gadget untuk mendukung kegiatan pembelajaran daring. Ada beberapa guru juga yang dapat mengoperasikan computer dan gadget, tetapi kemampuan pengopresian tersebut terbatas. Mereka tidak mampu mengakses lebih jauh yang berkaitan dengan jaringan internet, menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran, membuat media/video pembelajaran sendiri dan sebagainya. Dalam hal keterbatasan penguasaan IT, guru dapat menggunakan teknologi yang pengoperasiannya lebih sederhana, seperti aplikasi whatsapp. Bagi guru dalam meminimalisir hambatan pembelajaran daring, terdapat beberapa solusi yang bisa diterapkan secara bertahap guru BK harus meningkatkan kompetensi IT-nya, antara lain dengan mengikuti workshop terkait, bertanya kepada guru-guru lain yang mempunyai kemampuan lebih di bidang IT.

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 Indonesia dikagetkan dengan kemunculan virus covid-19. Virus covid 19 pertama kali dilaporkan muncul di kota Wuhan Provinsi Hubei pada akhir tahun 2019. Penyebaran terjadi secara cepat melalui kontak fisik dengan orang yang terpapar Covid-19 infeksi menyebar dari satu orang ke orang lain melalui percikan (tetesan) dari saluran pernafasan yang sering timbul saat batuk atau bersin. Institut Virologi Wuhan (WIV) dan Pusat Pengendalian Penyakit Wuhan yang berlokasi tidak jauh dari pasar ikan, telah mengumpulkan spesimen virus Corona kelelawar. Dilansir dari *The Guardian*, Sabtu, 2 Mei 2020, dua laboratorium di Wuhan yang meneliti kelelawar sebagai sumber virus Corona menjadi sorotan (Maulydia, 2021). Sebaran covid-19 sangat cepat sehingga terjadi diberbagai Negara.. Himbauan pemerintah kepada masyarakat untuk melakukan pekerjaan dari rumah (*working for home*) dan menjaga jarak secara fisik (*social/physical distancing*) serta kebijakan beberapa pemerintah daerah yang mengimplementasikan karantina wilayah secara parsial dan melakukan

pembatasan kegiatan di keramaian, telah membuat perubahan situasi yang baru di hampir semua aspek kehidupan tidak terkecuali aspek pendidikan.

Di Indonesia khususnya pada aspek pendidikan, pemerintah mengambil kebijakan dengan memutuskan untuk menghentikan kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun perguruan tinggi. Kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilakukan secara tatap muka dialihkan melalui daring (online). Hal ini memicu meningkatnya pemanfaatan media sosial oleh guru dan konselor melalui perangkat teknologi informasi yang canggih menjadi bukti empiris salah satu akibat dampak penyebaran wabah penyakit Covid-19 bagi pelayanan bimbingan dan konseling. Media sosial yang dimanfaatkan contohnya aplikasi, Google Meet, Video Call, Live Chatting, Zoom dan bentuk aplikasi canggih berbasis online lainnya (Kurniawan, 2020). Pembelajaran online ini dilakukan dengan memanfaatkan alat komunikasi berupa handphone, laptop ataupun komputer yang dapat mengakses internet. Namun, keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa yang dimana kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi dan media sosial, kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Hal inipun dapat menghambat guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling (Aji, 2020). Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi, ketersediaan kuota internet, jaringan yang tidak stabil, dan alat penunjang seperti gawai dan laptop yang tidak semua siswa atau guru memilikinya. Dinamika pemberian layanan bimbingan dan konseling yang terjadi di masa pandemi Covid-19 cukup bervariasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama ini program bimbingan dan konseling di sekolah cenderung di samakan dengan tahun-tahun sebelumnya sehingga belum secara optimal memenuhi kebutuhan siswa (Asmuni, 2020). Terlebih dampak pandemi ini cukup membuat konselor terkendala dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling merupakan serangkaian kegiatan berupa bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (konselor) kepada siswa yang memiliki masalah melalui berbagai layanan yang umumnya di Indonesia dilakukan dengan cara tatap muka. Konselor sebagai profesi dinamis diharapkan mampu menyesuaikan dengan perubahan dinamika kebutuhan siswa khususnya dalam pemberian layanan BK dengan menggunakan daring.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan interdisiplin dengan metode kualitatif studi kasus, Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka. Penelitian kualitatif bersifat induktif, dimana peneliti membiarkan masalah muncul dari data dan terbuka untuk semua interpretasi (Wijaya, 2020). Selanjutnya data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi serta catatan-catatan hasil wawancara serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Menurut (Sugiyono, 2018) pengumpulan data primer dan sekunder dapat dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan (Library research). Penelitian kepustakaan adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi melalui penelitian kepustakaan (Khatibah, 2011). Dalam penelitian ini, data yang diperlukan berupa informasi yang relevan dengan fokus kajian yang diperoleh dari sumber-sumber pustaka baik buku, jurnal, ensiklopedi dan lain sebagainya. Prosedur penelitian ini menerapkan tata kerja kepustakaan dalam melakukan akses dan menghimpun sumber-sumber bahan penelitian (Pambudi, 2018). Proses pengumpulan data dengan cara membaca dan mencatat sumber-sumber yang relevan dengan tujuan penelitian. Sedangkan untuk analisis data menggunakan *conten analys* atau analisis isi dengan tujuan mendapatkan konsep-konsep yang mendukung kegunaan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini adalah metode dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung dan ditujukan kepada subjek penelitian untuk memperoleh informasi terkait objek penelitian (Firdaus, 2019). Dalam teknik pengumpulan data yang menggunakan studi dokumentasi maka data yang diperoleh penulis adalah data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018) yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Pandemi yang serius saat ini telah menyerang hampir di berbagai Negara termasuk Indonesia. Pencegahan meluasnya virus Covid-19 kini telah menjadi prioritas utama di berbagai Negara. Segala kegiatan yang mengundang kerumunan, keramaian dan interaksi secara langsung sudah mulai diblokade oleh pemerintah, tidak terkecuali kegiatan belajar mengajar. Pandemi Covid-19 memaksa kebijakan social distancing atau di Indonesia lebih dikenalkan sebagai physical distancing

(menjaga jarak fisik) untuk meminimalkan penyebaran Covid-19. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nadiem Anwar Makarim merespon dengan kebijakan belajar dari rumah, melalui pembelajaran daring. Padahal interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting hal ini bertujuan untuk mengetahui kemajuan proses belajar siswa. Dengan adanya proses pembelajaran daring sesuai intruksi menteri pendidikan, maka guru harus benar benar memerhatikan belajar siswa yang dilakukan secara online. Hal ini menjadi PR serius untuk guru BK agar tetap memotivasi anak didik untuk tetap belajar dirumah dalam masa pandemi. Fenomena ini menjadi benar-benar menjadi tantangan baru, baik bagi guru, siswa maupun orangtua. Dari segi guru dituntut untuk bagaimana menerapkan strategi pembelajaran dengan mengoptimalkan aplikasi belajar online tersebut, sedangkan dari segi siswa dituntut bagaimana agar bisa beradaptasi dengan pembelajaran sistem daring yang benar-benar baru bagi mereka.

Dalam pembelajaran daring, siswa harus memiliki tanggung jawab personal dalam belajar, dapat mengontrol sikapnya dalam belajar, menyelesaikan tugas-tugas melalui daring dan mengoptimalkan gadget yang dimiliki sebagai sumber belajar. Hal inilah yang disebut sebagai *self regulated learning*. *Self regulated learning* dapat diartikan sebagai dorongan bagi individu untuk mengelola pembelajarannya sendiri, bagaimana ia dapat manajemen waktu di rumah, mengatasi hambatan belajar daringnya dan menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Namun tidak semua siswa memiliki *self regulated learning* yang baik. Beberapa diantaranya mengalami hambatan dalam pembelajaran daring. Beberapa diantaranya lagi mengalami kebosanan tinggal di rumah. Disinilah peran Bimbingan Konseling (BK) dalam membantu mengatasi permasalahan-permasalahan siswa selama pembelajaran daring.

Dengan banyaknya permasalahan yang dihadapi siswa maka saat ini kebutuhan layanan konseling meningkat dari waktu ke waktu khususnya kebutuhan layanan konseling disekolah, dimana siswa memiliki masalahnya tersendiri yang harus segera diatasi agar dapat berkembang secara optimal. Konseling merupakan serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dan konseling dalam usaha membantu konseli secara tatap muka dengan tujuan agar konseli dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus, (Winkel dan Hastuti dalam Prahesti, 2018)

Tantangan yang menjadi kesulitan guru BK yang sangat terasa adalah bergesernya metode konseling dari tatap muka menjadi via daring, ungkap Ratna Tri Wulandari, Guru BK SMP Negri 2 Maos. Berkaitan dengan kebijakan Pembelajaran Jarak jauh (PJJ), Guru BK memang bisa mengubah

metode layanan dasar pada siswa secara virtual. Perubahan mendadak dari metode tatap muka di ruang kelas menjadi pembelajaran jarak jauh di rumah juga menunjukkan kebutuhan peningkatan kapasitas guru. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kompetensi informasi, komunikasi, dan teknologi (ICT) guru-guru Indonesia tidak tersebar merata di seluruh Wilayah Indonesia (Widodo dan Riandi dalam Azzahra, 2020). Hal tersebut berdampak pada kualitas atau kemampuan guru BK dalam menjalani layanan BK secara daring ini menjadi suatu masalah yang dimana guru BK yang mungkin tidak mengerti menggunakan teknologi atau cara pengaplikasian layanan secara daring dan beberapa guru BK atau siswa tidak memiliki gadget, laptop, saluran akses internet dan lain-lain. Hal ini patut menjadi perhatian pemerintah terlebih lagi akses internet yang tidak merata, banyak daerah pedesaan yang kesulitan mendapatkan akses internet yang menjadi salah satu permasalahan antara siswa dan Guru BK saat memberikan layanan BK dikarenakan susah mendapatkan akses jaringan yang memadai (Azzahra, 2020).

Hambatan Guru BK dalam memberikan pembelajaran secara daring diantaranya : Kemampuan guru terbatas dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran daring (Asmuni, 2020). Permasalahan ini sering kali terjadi dimana tidak semua guru mampu mengoperasikan komputer atau gadget untuk mendukung kegiatan pembelajaran daring. Ada beberapa guru juga yang dapat mengoperasikan computer dan gadget, tetapi kemampuan pengopresian tersebut terbatas. Mereka tidak mampu mengakses lebih jauh yang berkaitan dengan jaringan internet, menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran, membuat media/video pembelajaran sendiri dan sebagainya. Tanpa menutup kemungkinan juga terdapat sejumlah guru mampu menguasai IT secara menyeluruh, hingga mampu memproduksi video pembelajaran yang menarik dan tidak sedikit yang menjadi youtuber. Selanjutnya, keterbatasan guru dalam melakukan kontrol saat berlangsungnya pembelajaran daring. Hal ini antara lain disebabkan aplikasi yang digunakan tidak menyajikan menu forum diskusi untuk menjelaskan atau menanyakan materi. Kalaupun ada menu tersebut, banyak peserta didik tidak memanfaatkannya dengan baik. Sebab lainnya, peserta didik pada saat awal pembelajaran mengisi daftar hadir, setelahnya tidak aktif lagi sampai selesai waktu pembelajaran, pergi untuk melakukan aktivitas lain di luar pembelajaran. Namun, ada beberapa peserta didik yang benar-benar aktif hingga pembelajaran selesai, dan ada juga yang aktif tetapi tidak full sampai pembelajaran berakhir.

Bagi guru dalam meminimalisir hambatan pembelajaran daring, terdapat beberapa solusi yang bisa diterapkan, yaitu:

- a. Guru hendaknya menyiapkan materi pembelajaran semenarik mungkin, seperti penyajian materi dalam slide powerpoint disertai video pembelajaran agar materi lebih hidup dirasakan oleh peserta didik
- b. Dalam hal keterbatasan penguasaan IT, guru dapat menggunakan teknologi yang pengoperasiannya lebih sederhana, seperti aplikasi whatsapp. Namun, sedikit demi sedikit guru harus meningkatkan kompetensi IT-nya, antara lain dengan mengikuti workshop terkait, bertanya kepada guru-guru lain yang mempunyai kemampuan lebih di bidang IT (Iswadi & Herwani, 2021) dan dirasa cukup gampang sebagaimana pengalaman penulis, banyak mengikuti tutorial di youtube yang banyak menyajikan pengenalan aplikasi pembelajaran dan langkah-langkah penggunaannya, serta bagaimana memproduksi video pembelajaran
- c. Peserta didik yang “kurang peduli” mengikuti pembelajaran daring, dapat diatasi dengan proaktif menghubungi (via telepon/video call) peserta didik dan orang tuanya secara personal, apabila tidak memungkinkan untuk melakukan home visit. Solusi lain, guru mata pelajaran bersama guru BK berusaha mencari tahu apakah kendalanya dengan menghubungi orang tuanya. Bila kendala memang anaknya malas, maka guru BK akan meminta pada orangtuanya agar dapat mendampingi pelaksanaan BDR anaknya (Wulandari, 2021).

Dari penjelasan terdapat beberapa hambatan bagi Guru dalam memberikan pembelajaran ataupun layanan. Semua hambatan tersebut banyak mengarah pada keterbatasan guru dalam pengoprasian komputer atau gadget dan kurang menariknya materi layanan atau pembelajaran yang diberikan. Berdasarkan paparan diatas memberikan penjelasan bahwa terdapat banyak hambatan yang dihadapi oleh Guru mata pelajaran maupun Guru BK dalam memberikan pembelajaran dan layanan seperti kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, peserta didik kurang aktif dalam mengikuti layanan BK yang diberikan. Namun setiap permasalahan yang dihadapi dapat diselesaikan dengan menghadirkan beragam solusi dari para guru BK sehingga layanan BK dapat berjalan secara optimal di masa pandemi covid- 19 saat ini.

Pada prinsipnya, pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 dan masa kebiasaan baru memperhatikan hal-hal berikut menurut Asmuni (2020) yaitu : a) tidak membahayakan, sebagaimana guru di seluruh dunia yang mencoba untuk mengurangi kemungkinan kerugian dalam belajar, karena gangguan sekolah; b) realistis, guru hendaknya memiliki ekspektasi yang realistis mengenai apa yang dapat dicapai dengan pembelajaran jarak jauh, dan menggunakan penilaian

profesional untuk menilai konsekuensi dari rencana pembelajaran tersebut; c) tidak membebani peserta didik dengan tugas-tugas yang memberatkan; d) memberikan pengalaman belajar yang bermakna dengan menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan materi; dan fokus pada pendidikan kecakapan hidup, khusus pencegahan dan penanganan pandemi Covid-19, perilaku hidup bersih dan sehat dan gerakan masyarakat sehat; dan e) pembelajaran bagi peserta didik baru mengikuti kebijakan satuan pendidikan. Sejalan pula apa yang dikemukakan Nadim Makarim (dalam Asmuni, 2020) bahwa prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi covid-19 adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum, serta mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan.

KESIMPULAN

Pemberian layanan secara daring dimasa pendemi Covid-19 ini adalah situasi yang sangat mendadak bagi siswa maupun Guru BK saat ini. Karena hal tersebut munculah berbagai hambatan yang dialami baik Guru BK dalam memberikan layanan di sekolah. Hambatan yang dialami oleh Guru BK salah satunya yaitu kurangnya penguasaan pada bidang IT. Hambatan diatas dapat diatasi dengan berbagai solusi yaitu Guru BK dapat meningkatkan kompetensi IT-nya, antara lain dengan mengikuti workshop, seminar atau berkonsultasi kepada rekan sejawat lain yang mempunyai kemampuan lebih di bidang IT dan Guru BK dapat menggunakan apliaksi yang inovatif dan kreatif untuk menunjang pemberian layanan yang menarik kepada siswa.

KEPUSTAKAAN

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 pada pendidikan di indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7(5), 395–402.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Azzahra, N. F. (2020). *Mengkaji hambatan pembelajaran jarak jauh di Indonesia di masa pandemi covid-19*.
- Firdaus, M. I. (2019). *Analisis Nilai Ketekunan Belajar Yang Terkandung Dalam Al Qur'an Surat Al Muzammil Ayat 1-8 (Kajian Tafsir Al Azhar)*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Iswadi, I., & Herwani, H. (2021). Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa di Era Pademi Covid-19: Active Learning Method Efforts to Improve Student Activity and Learning Outcomes in the Covid-19 Pandemic Era. *Chalim Journal of Teaching and*

- Learning (CJoTL)*, 1(1), 35–44.
- Khatibah, K. (2011). Penelitian kepustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 5(01), 36–39.
- Kurniawan, N. A. (2020). Profesionalitas konselor selama pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 87–91.
- Maulydia, M. (2021). *Analisis Penggunaan Masker di Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Pambudi, G. A. (2018). *Kelayakan 6c Terhadap Pembiayaan Serta Pengaruhnya Terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bmt Komunitas Amal Sholeh (KAS) Ciledug Tangerang*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Prahesti, Y. (2018). *Pengembangan website konseling online untuk siswa di SMA Negeri 1 Gresik*. State University of Surabaya.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *ke-26*.
- Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wulandari, N. P. A. D. (2021). Strategi Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid 19 Di Smp Negeri 2 Kerambitan. *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(1).